

Analisis Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Mereduksi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini

Mohammad Zubair Hippy¹, Yuriko Boekoesoe², Yanti Saleh³, Agustinus Moonti⁴, Ramlan Mustafa⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan sektor pertanian yang dipriksikan dengan PDRB sektor pertanian terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini dengan menggunakan variabel kontrol variabel Industri kecil menengah (IKM) olahan pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif dengan metode korelasional. Data dalam penelitian diperoleh melalui situs resmi BPS sebanyak 85 data yang terdiri atas 17 daerah dan 5 tahun data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni Regresi Berganda Data Panel. Hasil Penelitian ditemukan bahwa PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 98,987%. Pengaruh yang besar ini karena sumbangan penduduk miskin di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini yakni pada penduduk dengan pekerjaan sebagai petani, peternak dan nelayan. Hasil secara parsial ditemukan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara industri kecil menengah (IKM) olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pembangunan Pertanian, Kemiskinan, IKM

Abstract

The research aims to analyze the influence of agricultural sector development, represented by the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector, on poverty in the Regencies/Cities of the Tomini Bay Region using the control variable of Small and Medium-Sized Food Processing Industries (SMEs). This research employs a quantitative approach with a correlational method. Data for the study were obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) and consist of 85 data points from 17 regions over a span of 5 years. The analysis used in this research is Panel Data Multiple Regression. The research findings indicate that the GRDP of the agricultural sector and Small and Medium-Sized Food Processing Industries (SMEs) together have a significant impact on poverty with a coefficient of determination of 98.987%. This substantial influence is attributed to the contribution of the impoverished population in the Regencies/Cities of the Tomini Bay Region, particularly those engaged in farming, livestock raising, and fishing. Partially, it was found that the GRDP of the agricultural sector has a non-significant negative impact on poverty, whereas Small and Medium-Sized Food Processing Industries (SMEs) have a significant negative impact on poverty.

Keywords: *Agricultural Development, Poverty, SMEs*

Copyright (c) 2023 Hippy, M. Z., dkk

✉ Corresponding author :

Email Address : mohammadzubair@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah kondisi atau status dimana seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya ekonomi, seperti pendapatan, aset, atau akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pangan. Kemiskinan dapat diukur dengan berbagai cara, tetapi umumnya melibatkan perbandingan antara tingkat pendapatan atau kekayaan dengan standar tertentu yang digunakan sebagai ambang batas kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif pada masyarakat, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini menjadi penting.

Salah satu aspek penting yang dapat mereduksi kemiskinan adalah penguatan pada sektor pertanian dengan pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan (Latumaresa, 2015: 308).

Usahatani merupakan bagian dari subsistem agribisnis yang tidak dapat dipisahkan. Usahatani memiliki pengertian Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau prodeusen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi maukan (input). Usahatani dapat dikatakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pencarian laba atau tidak. Keadaan alam dan iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani (Hermanto, 2016)

Mukhtar (2012) mengungkapkan bahwa konsep pembangunan yang berorientasi pada keunggulan daya saing akan menjadi paradigma baru dalam pengembangan wilayah dimasa mendatang. Di dalam paradigma baru itu, wilayah dianalogkan sebagai suatu perusahaan besar yang memiliki elemen-elemen pokok yang saling terkait. Suatu wilayah dipandang sebagai sistem yang terdiri dari eleme-elemen yang saling berinteraksi. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, elemen pokok yang membentuk sistem wilayah antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Secara alamiah, ketiga elemen tersebut berinteraksi membentuk sistem transformasi input menjadi output dengan jenis yang berbeda-beda (sektor-sektor ekonomi). Selanjutnya akumulasi dari trasformasi-transformasi tersebut menghasilkan kinerja pertumbuhan wilayah secara menyeluruh. Keterkaitan antara elemen dan proses

transformasi yang akan dilalui suatu wilayah menurut cara pandang baru. Dalam konsep hortikultura, keunggulan wilayah dimaksudkan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan dalam upaya pengembangan pengembangan sektor pertanian di daerah tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui pengembangan sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan. Pertanian dan industri kecil menengah merupakan sektor-sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada sektor informal atau non-formal. Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini memiliki beragam jenis tanah dan iklim yang mendukung pertanian. Penelitian dapat dimulai dengan mengidentifikasi potensi pertanian yang ada, seperti jenis tanaman atau ternak yang cocok untuk daerah tersebut.

Dalam rangka mengurangi kemiskinan, perlu dianalisis upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi modern, pemilihan varietas unggul, pengelolaan air, dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan. Meningkatkan akses petani ke pasar adalah hal penting. Analisis ini bisa melibatkan studi mengenai infrastruktur transportasi dan distribusi yang memadai, serta pengembangan jaringan pasar. Penelitian perlu mengidentifikasi jenis-jenis IKM olahan pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten/Kota tersebut, berdasarkan sumber daya lokal dan permintaan pasar.

Upaya pengembangan IKM perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku usaha, termasuk pelatihan keterampilan, akses ke permodalan, dan perbaikan infrastruktur produksi. Pengembangan IKM olahan pangan harus didukung oleh strategi pemasaran yang efektif dan distribusi yang luas. Hal ini melibatkan analisis pasar dan perluasan akses ke pasar lokal, nasional, dan internasional. Dalam mereduksi kemiskinan, penting untuk memahami keterkaitan antara sektor pertanian dan IKM olahan pangan. Sebagai contoh, bahan baku pertanian yang berkualitas dapat menjadi input utama bagi industri olahan pangan. Oleh karena itu, strategi pengembangan kedua sektor ini perlu saling mendukung.

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap sektor pertanian dan IKM olahan pangan di Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan yang konkret dan berkelanjutan dalam upaya mereduksi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

METODOLOGI

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dalam penelitian diperoleh melalui situs resmi BPS sebanyak 85 data yang terdiri atas 17 daerah dan 5 tahun data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni Regresi Berganda Data Panel. Bentuk persamaan dari regresi berganda adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PDRBP_{it} + \beta_2 IKM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it}	= Kemiskinan
α	= Konstanta, besar nilai Y jika X = 0
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
$PDRBP_{it}$	= PDRB Sektor Pertanian
IKM_{it}	= Industri Kecil Menengah

ε_{it} = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Pemilihan Model Regresi Konstruksi Data Panel

Dalam memilih model yang sesuai terdapat 2 (dua) tahapan uji yakni Uji *Chow Test* dan Uji *Hausman Test*. Berikut ini hasil pengujian dalam pemilihan model regresi data panel :

1. Uji Chow

Hasil uji *chow* (pengujian untuk memilih model *common* dengan model *fixed*) dengan menggunakan bantuan program *E-Views 9*:

Tabel 1: Uji Chow

Probability Uji Chow	Keterangan	Status	Rekomendasi
0,0000	Signifikansi <i>Cross Section F</i> lebih kecil dari 0,05	Gunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Pengujian perlu dilanjutkan ke uji Hausman

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2023

Signifikansi dari *Cross Section F* sebesar lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka gunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model regresi sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) karena signifikansi dari *Cross Section F* lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 0,05. Karena model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka pengujian perlu dilanjutkan dengan uji hausman

2. Uji Hausman

Hasil uji *hausman* dengan menggunakan bantuan program *E-Views 9*:

Tabel 2: Uji Hausman

Probability Uji Hausman	Keterangan	Konklusi Akhir
0,0001	Nilai signifikansi <i>Chi Square</i> lebih kecil dari 0,05	Gunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dalam pengujian hipotesis

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2023

Signifikansi dari *Chi Square Statistic* lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Sehingga pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) agar diperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

B. Pengujian Asumsi Klasik

1. Normalitas Residual

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan Program *E-Views 9* adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque Bera (JB)	Nilai Probability Jarque Bera (JB)	Keterangan	Status
4,989410	0,082521	Nilai Probability JB > 0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Pengolahan Data *Eviews Versi 9*, 2023

Nilai *Jarque Bera* (JB) yakni sebesar 4,989. Probabilitas pengujain yakni sebesar 0,082. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian H_0 diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (data berdistribusi normal).

2. Pengujian Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	Keterangan	Status
1,232136	Berada diantara nilai -2 dengan +2	Data memenuhi uji autokorelasi

Sumber: *Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2023*

Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,773. Berdasarkan pernyataan Santoso dan Ashari (2005: 224) dikemukakan bahwa nilai *Durbin Watson* hitung yang memenuhi uji *durbin watson* jika terletak diantara nilai -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,232 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan data dalam keadaan memenuhi uji autokorelasi.

3. Pengujian Multikolinearitas Data

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan	Kesimpulan
PDRB sektor pertanian	1,494	VIF < 10	Non Multikolinearitas
Industri kecil menengah (IKM)	6,195		

Sumber: *Eviews versi 9, 2023*

Nilai VIF untuk variabel PDRB sektor pertanian yakni sebesar 1,494. Nilai VIF untuk industri kecil menengah (IKM) olahan pangan sebesar 6,195. Nilai VIF ini lebih rendah dari standar 10. Jadi disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Pengujian Heterokedastisitas Data

Berikut hasil pengolahan data menguji heterokedastisitas dengan metode white heterokedastisitas:

Tabel 6: Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Prob.	Keterangan	Kesimpulan
PDRB sektor pertanian	0,6723	Prob. > 0,05	Memenuhi Uji Heterokedastisitas
Industri kecil menengah (IKM) olahan pangan	0,9266	Prob. > 0,05	

Sumber: *Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2023*

Nilai *probability* dari PDRB sektor pertanian sebesar 0,6723. Nilai *probability* dari industri kecil menengah (IKM) olahan pangan sebesar 0,9266. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai *probability* uji *glejser* lebih besar dibandingkan alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan meregresi hasil dari nilai prediksi industri kecil menengah (IKM) olahan pangan atas jumlah IKM olahan pangan terhadap nilai prediksi kemiskinan atas industri kecil menengah (IKM) olahan pangan. Sarwono (2007: 21) mengatakan bahwa hasil positif atau negatif hanya menunjukkan arah bukan menunjukkan jumlah. Adapun hasil pengujian hipotesis dijabarkan pada berikut ini:

Tabel 7: Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: KEMISKINAN?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)					
Date: 09/29/23 Time: 07:46					
Sample: 1 5					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 17					
Total pool (balanced) observations: 85					
Linear estimation after one-step weighting matrix					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	58.09501	6.325014	9.184961	0.0000	
PDRB_P?	-1.476617	1.594905	-0.925834	0.3579	
IKM_P?	-6.350759	1.594612	-3.982636	0.0002	
Fixed Effects (Cross)					
_BOLSEL--C	-21.79622				
_BOLTIM--C	-21.82853				
_MITENG--C	-2.036611				
_MINAHASA--C	4.367667				
_MINUT--C	5.543499				
_BITUNG--C	11.86572				
_BANGLA--C	-6.682852				
_BANGKEP--C	-5.847751				
_BANGGAI--C	15.88216				
_TOUNA--C	6.805046				
_POSO--C	-1.908605				
_PARIMO--C	6.494444				
_POHUWATO--C	6.431982				
_BOALEMO--C	-1.051893				
_KABGOR--C	10.02708				
_BONBOL--C	2.196604				
_KOTAGOR--C	-8.461743				
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
Weighted Statistics					
R-squared	0.992044	Mean dependent var	27.67721		
Adjusted R-squared	0.989874	S.D. dependent var	14.20101		
S.E. of regression	1.218885	Sum squared resid	98.05492		
F-statistic	457.2046	Durbin-Watson stat	1.232136		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut ini:

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,989874. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 98,987% variabilitas kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini dapat dijelaskan oleh PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan. Sedangkan sisanya sebesar 1,013% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini seperti jumlah penduduk, pendapatan perkapita, pembangunan pemerintah, investasi dan kebijakan stimulus kemiskinan pemerintah pusat. Pengaruh yang besar ini karena sumbangan penduduk miskin di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini yakni pada penduduk dengan pekerjaan sebagai petani, peternak dan nelayan.

2. Hasil Pengujian Serempak

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 457,2046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Artinya PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut sangat perlu untuk dioptimalkan agar tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini menjadi menurun.

3. Pengujian Parsial

1) Pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi PDRB sektor pertanian lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,3579 < 0,05$). Sehingga PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Hasil koefisien negatif bermakna bahwa semakin tinggi nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini maka akan semakin baik dampak dalam meningkatkan ekonomi suatu wilayah yang dalam hal ini akan mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini.

2) Pengaruh Industri kecil menengah (IKM) olahan pangan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi Industri kecil menengah (IKM) olahan pangan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,0002 < 0,05$). Sehingga industri kecil menengah (IKM) olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Hasil koefisien negatif bermakna bahwa semakin banyak jumlah IKM olahan pangan yang beroperasi di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini (Kabupaten/Kota) maka akan mampu meningkatkan atau mengoptimalkan pengembangan ekonomi yang terlihat dari keberhasilan pemerintah mereduksi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini.

4. Perbandingan Hasil Tiap Kabupaten Kota/Kota

Penelitian ini menggunakan model *fixed* sehingga dalam penelitian ini terdapat nilai-nilai konstanta dari tiap di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Hasil pada tabel di atas diperoleh konstanta yang terbaik yakni pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dimana Kabupaten tersebut akan tetap mengalami penurunan kemiskinan sebesar 21,828% meskipun tidak memaksimalkan capaian dari PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan,

sebagai contoh pada tahun 2021 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki nilai kemiskinan sebesar 4,97% yang kemudian bisa saja turun menjadi 3,91%. Sementara itu Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini yang kurang optimal yakni pada Kabupaten Banggai dan Kabupaten Gorontalo yang sangat bergantung pada industrialisasi dan pertanian ketika ingin menurunkan kemiskinan menjadi lebih kecil.

Berdasarkan berbagai hasil di atas dapat diketahui bahwa PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan di Kawasan Teluk Tomini. Kabupaten/Kota di kawasan ini memiliki potensi pertanian yang besar, terutama dalam produksi berbagai jenis komoditas pertanian seperti padi, jagung, kelapa, kopi, dan lain sebagainya. Kemudian Industri kecil menengah (IKM) olahan pangan juga memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kawasan Teluk Tomini. IKM olahan pangan dapat mencakup usaha-usaha seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, pengemasan produk pertanian, dan sejenisnya.

Pentingnya sektor pertanian untuk kemiskinan karena pertanian memberikan pekerjaan kepada sebagian besar penduduk setempat. Ketika sektor pertanian berkembang, pendapatan petani dan pekerja pertanian lainnya juga meningkat, yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Diversifikasi produk pertanian dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Pembudidaya dapat memproduksi berbagai jenis tanaman atau hewan ternak, yang dapat mengurangi risiko ketika satu jenis tanaman mengalami kerusakan atau penurunan harga. Produksi pertanian yang meningkat juga dapat mengurangi ketidakpastian pangan dan harga pangan. Hal ini dapat mengurangi tekanan ekonomi pada rumah tangga miskin dan memastikan akses yang lebih baik terhadap pangan yang murah dan berkualitas. Investasi dalam infrastruktur pertanian seperti irigasi, pemrosesan, dan transportasi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Hal ini akan mendukung pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan.

Namun hasil untuk sektor pertanian ditemukan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Hasil tidak signifikan karena Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini cenderung memiliki populasi yang sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dalam kasus ini, sektor pertanian yang dominan dalam PDRB tidak memberikan perubahan signifikan dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini karena banyak penduduk sudah terlibat dalam pertanian, dan pendapatan mereka cenderung terbatas karena sebagian besar penduduk berada dalam sektor yang sama. Sektor pertanian sering kali memiliki batasan dalam hal penghasilan yang dapat diberikan kepada petani. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas pertanian, kekurangan infrastruktur, dan metode pertanian tradisional dapat menghambat peningkatan pendapatan petani secara signifikan.

Pentingnya IKM olahan pangan dalam mereduksi kemiskinan karena IKM olahan pangan dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, termasuk mereka yang kurang terampil. Ini memberikan peluang ekonomi kepada warga yang membutuhkan. Dengan mengolah bahan baku pertanian menjadi produk bernilai tambah, IKM dapat meningkatkan pendapatan dan laba yang diperoleh dari hasil

pertanian lokal. Hal ini akan menguntungkan petani dan produsen lokal. IKM olahan pangan dapat membantu produk lokal mencapai pasar yang lebih luas melalui distribusi yang efisien. Ini berpotensi meningkatkan penjualan dan pendapatan produsen. Dengan adanya IKM olahan pangan yang berkembang, daerah ini dapat mengurangi ketergantungannya pada satu sektor ekonomi saja, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi dan mengurangi risiko kemiskinan.

Hasil parsial untuk IKM olahan pangan yakni industri kecil menengah (IKM) olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini. Hasil signifikan menunjukkan bahwa IKM olahan pangan cenderung membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan industri besar. Dalam kawasan yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi atau banyak penduduk yang bekerja sebagai petani, pertumbuhan IKM dapat menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, termasuk mereka yang sebelumnya mengalami pengangguran atau pekerjaan yang tidak tetap. Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini memiliki banyak petani yang mengandalkan mata pencaharian dari hasil pertanian. Dengan adanya IKM olahan pangan yang berkembang, petani dapat menjual hasil pertanian mereka kepada industri ini untuk diolah lebih lanjut. Ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga komoditas pertanian. IKM olahan pangan biasanya mengubah bahan baku pertanian menjadi produk bernilai tambah. Proses ini meningkatkan harga jual produk, yang berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar kepada petani atau produsen lokal. Dengan cara ini, pertumbuhan IKM dapat meningkatkan pendapatan per kapita di kawasan tersebut.

SIMPULAN

PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini dengan nilai koefisien determinasi sebesar 98,987% variabilitas kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini dapat dijelaskan oleh PDRB sektor pertanian dan industri kecil menengah (IKM) olahan pangan. Sedangkan sisanya sebesar 1,013% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah penduduk, pendapatan perkapita, pembangunan pemerintah, investasi dan kebijakan stimulus kemiskinan pemerintah pusat. Pengaruh yang besar ini karena sumbangan penduduk miskin di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini yakni pada penduduk dengan pekerjaan sebagai petani, peternak dan nelayan, sehingga kedua aspek tersebut sangat perlu untuk dioptimalkan agar tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini menjadi menurun. Hasil secara parsial ditemukan bahwa (1) PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Kawasan Teluk Tomini. (2) industri kecil menengah (IKM) olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini.

Referensi :

Agam, Rio Saputra, Darsono, & Agusnoto. (2013). Klasifikasi dan Komponen Pertumbuhan sektor Pertanian di Kabupaten Wonogiri (Pendekatan Location Quotient dan Analisis Shift Share). Jurnal Universitas Sebelas Maret.

- Andri, Kuntoro Boga, & Willem J.F. Alfa Tumbuan. (2016). Analisis Usahatani Dan Pemasaran Petani Hortikultura di Bojonegoro. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), Oktober.
- Arga, Awan Saputra, & Ayunda Kesumawati. (2016). Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Sleman (Pendekatan Location Quotient dan Shift Share). *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Canon, S., et al. (2016). Penelitian komoditas produk/jenis usaha (KPJU) Unggulan UMKM Provinsi Gorontalo. *Bank Indonesia Gorontalo*.
- Harun, Uton Rustan, & Canon, S. (2006). Analisis LQshift LQshare Untuk Mengukur Dampak Perluasan Kota Terhadap Kinerja Ekonomi Regional (Studi Kasus: Perluasan Kota Manado Terhadap Perekonomian Wilayah Sulawesi Utara). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 17(21), Agustus.
- Istiqamah, Nur, & Uray Dian Novita. (2017). Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2).
- Kasuba, Suhdan, V.V.J. Panelewen, & Erwin Wantasen. (2015). Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Zootek*, 36(1), Juli 2015.
- Belmonte-Urena, L. J., et al. (2020). Analysis of World Research on Grafting in Horticultural Plants. *Hortscience*, 55(1), 112-120. doi:10.21273/Hortsci14533-19
- Niluh Ayu Suryantini, Made Antara, & Wildani Pingkan S. Hamzens. (2017). Analisis penentuan komoditas unggulan Buah-buahan di kabupaten Sigi. *e-Jurnal Agrotekbis*, 5(4).
- Nofirman. (2019). Studi Keunggulan Wilayah dan Komoditi Hortikultura Di Daerah Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Georafflesia*, 4(1).
- Putri, Wulandari Rejeki. (2012). Analisis Pemetaan Potensi Daerah Dalam Rangka Menciptakan Keunggulan Daerah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*.
- Rachmat, Muchjidin. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Pertanian*.
- Sugiharto, Eko. (2017). "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa BenuaBaru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik". *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan EPP*, 4(2).
- Tirani, Yudi Sapta Pranoto, & Haryono Moelyo. (2018). Kontribusi Sektor Pertanian berdasarkan Keunggulan Wilayah di Kabupaten Bangka. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(1).
- Zulkarnain. (2019). *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.